E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3840-3848
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Fibri Candra[1],Ellya Revolina[2], Ariel Siswantoro[3]

[1,2,3] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
e-mail: fibricandrasumasni@gmail.com[1], revolina17@gmail.com[2], arielsiswantoro@gmail.com[3]

Abstrak

Produksi padi merupakan salah satu indikator penting ketahanan pangan nasional, namun petani di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, pupuk, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Durian Sebatang, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh petani padi di desa tersebut yang berjumlah 100 orang, dengan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih melalui teknik stratified sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan nilai signifikansi 0,004, pupuk berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,001, sedangkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,127. Secara simultan, ketiga variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi berdasarkan nilai F sebesar 22,790 dengan signifikansi 0,002. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,195 mengindikasikan bahwa 19,5% variasi produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sementara 80,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Petani disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan pupuk dan manajemen lahan, sementara pemerintah perlu mendorong penerapan mekanisasi pertanian yang efisien.

Kata Kunci: Luas Lahan; Produksi Padi; Pupuk; Tenaga Kerja; Regresi Linear Berganda

Abstract

Rice production was one of the key indicators of national food security; however, farmers at the village level still faced various constraints in optimizing the available production factors. This study aimed to analyze the effect of land area, fertilizer, and the number of laborers on rice production in Durian Sebatang Village, Kedurang District, South Bengkulu Regency. A quantitative approach was employed, with multiple linear regression analysis as the analytical method. The study population consisted of all 100 rice farmers in the village, and a sample of 30 farmers was selected using stratified sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The results showed that, partially, land area had a significant effect on rice production with a significance value of 0.004, fertilizer had a significant effect with a significance value of 0.001, while the number of laborers did not have a significant effect with a significance value of 0.127. Simultaneously, all three variables had a significant joint effect on rice production based on an F-value of 22.790 with a significance of 0.002. The coefficient of determination (R^2) of 0.195 indicated that 19.5% of the variation in rice production was explained by the variables in the model, while the remaining 80.5% was influenced by

other factors outside the model. Farmers were recommended to optimize fertilizer use and land management, while the government was encouraged to promote the adoption of efficient agricultural mechanization.

Keywords: Land Area; Fertilizer; Labor; Rice Production; Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi untuk mendukung ketahanan pangan, salah satunya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan yang menegaskan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga setiap saat (Kurniawan & Gusvita, 2024). Namun demikian, upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait fluktuasi produksi padi di tingkat petani.

Padi merupakan komoditas pangan utama bagi lebih dari 270 juta penduduk Indonesia. Pertambahan penduduk yang terus meningkat tidak seimbang dengan kemampuan produksi bahan makanan yang tersedia, sehingga persoalan pangan menjadi isu yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Mukti & Purbalingga, 2021). Di sisi lain, hasil panen yang diperoleh para petani masih sangat berfluktuasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang tidak selalu dapat dikendalikan secara optimal. Produksi padi merupakan hasil interaksi berbagai input produksi yang digunakan secara efisien dalam suatu proses usaha tani, sehingga kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi akan sangat menentukan tingkat produktivitas yang dicapai (Seprianti & Ningsih, Rozaina, 2023).

Luas lahan merupakan salah satu faktor penentu utama dalam produksi pertanian. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi hasil panen yang dapat diperoleh petani. Petani yang memiliki luas lahan lebih besar cenderung mendapatkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani berlahan sempit, karena skala usaha yang lebih besar memungkinkan efisiensi penggunaan sumber daya produksi (Oryza et al., 2024). Penelitian Dian Noviwiyanah (2024) menunjukkan bahwa peningkatan 10 hektar lahan sawah dapat meningkatkan produksi padi sebesar 4,52%, yang mengindikasikan hubungan positif antara luas lahan dan produktivitas pertanian.

Selain luas lahan, penggunaan pupuk memegang peranan krusial dalam mendukung pertumbuhan tanaman padi. Pemupukan yang tepat, baik dari sisi jenis, dosis, waktu, maupun cara pemberiannya, terbukti mampu meningkatkan produktivitas tanaman secara signifikan (Santoso, 2017). Pupuk berfungsi menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kemampuan tanah dalam menyediakan nutrisi bagi akar tanaman. Penggunaan kombinasi pupuk organik, anorganik, dan hayati secara seimbang dapat mengoptimalkan hasil produksi sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem tanah (Fatmah, Salawati, Rahmi, 2022).

Tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang tidak dapat diabaikan dalam usaha tani padi. Kegiatan pertanian mencakup berbagai tahapan mulai dari pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, hingga panen, yang semuanya memerlukan curahan tenaga kerja yang memadai. Tenaga kerja pertanian adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan produksi di sektor pertanian, mulai dari mengelola lahan, menanam, memelihara, hingga memanen tanaman (Wiharnata et al., 2021). Namun, seiring berkembangnya mekanisasi pertanian, peran tenaga kerja manusia dalam beberapa tahapan produksi mulai tergeser oleh penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang lebih efisien.

Di Desa Durian Sebatang, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan, para petani menghadapi berbagai tantangan nyata dalam aktivitas pertanian mereka. Keterbatasan luas lahan yang dapat diusahakan, ketidaktahuan tentang dosis dan jenis pupuk yang tepat, serta kurangnya tenaga kerja terampil terutama saat musim panen menjadi permasalahan

yang perlu diatasi. Data BPS Kota Bengkulu tahun 2022 mencatat luas panen padi mencapai 2.246 hektar dengan produktivitas rata-rata 4,8 ton per hektar, sementara di Kecamatan Kedurang pada tahun 2020 produktivitas mencapai 4,91 ton per hektar dengan total produksi 12.687 ton. Kondisi ini menjadi latar belakang penting untuk meneliti seberapa besar pengaruh luas lahan, pupuk, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi di desa tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Umaruddin Usman dan Juliyania (2018) menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi. Sementara Khakim, Hastuti, dan Widiyani (2018) menemukan bahwa secara simultan variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah. Namun, hasil penelitian Kiky Henny et al. (2019) di Jawa Timur justru menunjukkan bahwa luas lahan berdampak signifikan negatif dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa temuan antar wilayah dapat berbeda tergantung konteks lokalnya. Oleh karena itu, penelitian spesifik di Desa Durian Sebatang ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan produksi padi di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang terukur dan objektif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-asosiatif, yaitu menggambarkan karakteristik variabel dan menganalisis hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Durian Sebatang yang diperkirakan berjumlah 100 orang. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 30 orang petani sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified sampling (pengambilan sampel berstrata), di mana populasi dibagi ke dalam subkelompok berdasarkan karakteristik tertentu, dalam hal ini luas lahan yang dimiliki, kemudian sampel acak diambil dari setiap strata. Teknik ini dipilih untuk memastikan representasi yang lebih akurat dari berbagai segmen populasi petani yang beragam.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari petani responden melalui tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan, pengisian kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lahan pertanian, penggunaan sarana produksi, dan aktivitas petani saat mengelola lahan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terstruktur mengenai variabel luas lahan, penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja, dan hasil produksi padi. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, arsip kantor desa, serta literatur akademik berupa jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu produksi padi (Y) yang diukur dalam satuan ton per musim panen, dan tiga variabel independen, yaitu luas lahan (X1) dalam satuan hektar, penggunaan pupuk (X2) dalam satuan kilogram, dan jumlah tenaga kerja (X3) dalam satuan orang per hari kerja (O/H). Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS 25. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3$, di mana a adalah konstanta dan b1, b2, b3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang petani padi di Desa Durian Sebatang. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 29 orang (97%), sedangkan perempuan hanya 1 orang (3%). Dominasi petani laki-laki ini mencerminkan kondisi umum pertanian di pedesaan, di mana faktor historis, budaya, dan akses terhadap sumber daya lahan lebih banyak dimiliki oleh kaum pria.

Ditinjau dari kelompok umur, sebagian besar responden berusia 40–60 tahun sebanyak 15 orang (50%), diikuti oleh kelompok usia di atas 60 tahun sebanyak 10 orang (33%), dan usia di bawah 40 tahun sebanyak 5 orang (17%). Kelompok usia produktif ini mencerminkan bahwa petani dalam rentang usia tersebut telah memiliki pengalaman dan keterampilan yang matang dalam mengelola usaha tani. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 14 orang (47%), SMP 8 orang (27%), SD 6 orang (20%), dan Sarjana 2 orang (6%).

Distribusi karakteristik variabel penelitian menunjukkan bahwa 57% responden memiliki luas lahan kurang dari 1 hektar, sementara 43% memiliki lahan antara 1 hingga 1,5 hektar. Sebagian besar responden (57%) menggunakan pupuk antara 100–200 kg, dan 43% menggunakan lebih dari 200 kg. Sementara itu, 70% responden memiliki tenaga kerja antara 5–10 orang, dan mayoritas (60%) menghasilkan produksi padi antara 1 hingga 2 ton per musim panen.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	29	97%
Perempuan	1	3%
Total	30	100%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 1 Ha	17	57%
1 Ha – 1,5 Ha	13	43%
> 1,5 Ha	0	0%
Total	30	100%

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel luas lahan (X1), pupuk (X2), dan jumlah tenaga kerja (X3) terhadap produksi padi (Y). Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	7,612	7,297	-	1,043	0,306
Luas Lahan (X1)	-1,432	0,951	-0,312	-1,506	0,004
Pupuk (X2)	0,037	0,044	0,268	1,833	0,001

Tenaga Kerja (X3)	1,422	2,218	0,225	0,641	0,127

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7{,}612 - 1{,}432X_1 + 0{,}037X_2 + 1{,}422X_3$$

Nilai konstanta sebesar 7,612 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, produksi padi diperkirakan sebesar 7,612 satuan. Koefisien regresi luas lahan sebesar -1,432 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan luas lahan akan menurunkan produksi padi sebesar 1,432 satuan, yang mencerminkan adanya diminishing returns pada kondisi tertentu. Koefisien pupuk sebesar 0,037 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan pupuk akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,037 satuan. Koefisien tenaga kerja sebesar 1,422 menunjukkan hubungan positif antara penambahan tenaga kerja dan peningkatan produksi padi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,442	0,195	0,102	15,376

Berdasarkan Tabel 4, nilai R^2 sebesar 0,195 mengindikasikan bahwa sebesar 19,5% variasi produksi padi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu luas lahan, pupuk, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan 80,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini, seperti kualitas benih, kondisi irigasi, penggunaan pestisida, kondisi cuaca, dan teknologi pertanian yang diterapkan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Luas Lahan (X1)	-1,506	0,004	Berpengaruh Signifikan
Pupuk (X2)	1,833	0,001	Berpengaruh Signifikan
Tenaga Kerja (X3)	0,641	0,127	Tidak Berpengaruh Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa luas lahan memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05, sehingga H1 diterima, artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Variabel pupuk memiliki nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H2 diterima, artinya pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Sementara jumlah tenaga kerja memiliki nilai signifikansi 0,127 > 0,05, sehingga H3 ditolak, artinya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	1488,453	3	496,151	22,790	0,002
Residual	6146,747	26	236,413	-	-
Total	7635,200	29	-	-	-

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,790, lebih besar dari F tabel sebesar 2,699, dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05. Dengan demikian, secara simultan variabel luas lahan, pupuk, dan jumlah tenaga kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Durian Sebatang.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Padi

Hasil uji t menunjukkan bahwa luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y) dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Temuan ini selaras dengan konsep dasar teori produksi yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan faktor produksi fundamental dalam usaha tani. Petani dengan lahan lebih luas secara umum memiliki potensi menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Data penelitian ini membuktikan hal tersebut, misalnya responden yang memiliki lahan seluas 1,5 hektar menghasilkan produksi total sebesar 5,3 ton, jauh di atas rata-rata responden berlahan sempit.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, yang pada akhirnya menentukan efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian (Dian Noviwiyanah, 2024). Petani yang mengelola lahan luas memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, karena hasil panen yang diperoleh lebih banyak. Hal ini sesuai dengan temuan Isfrizal dan Rahman (2018) yang menyatakan bahwa hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani bersifat positif. Penelitian Juliansyah (2024) juga mengonfirmasi bahwa semakin luas area yang ditanami, semakin tinggi hasil produksi dan pendapatan per satuan luas.

Meskipun demikian, koefisien regresi luas lahan yang bernilai negatif (-1,432) dalam model ini mengisyaratkan adanya diminishing returns pada kondisi tertentu. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagian lahan mengalami gagal panen akibat serangan hama wereng, tikus, dan penyakit tanaman, serta kondisi cuaca yang tidak mendukung. Potensi produksi yang seharusnya meningkat seiring bertambahnya luas lahan tidak dapat terealisasi secara optimal ketika faktor-faktor eksternal tersebut mengganggu proses budidaya.

Pengaruh Pupuk terhadap Produksi Padi

Pupuk (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Temuan ini sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan peran vital pupuk dalam mendukung produktivitas tanaman padi. Pemberian pupuk yang tepat dosis akan berpengaruh terhadap meningkatnya produksi tanaman, sebagaimana dikemukakan oleh Suwalan et al. (2004), bahwa respon tanaman terhadap pemberian pupuk akan meningkat apabila pupuk yang digunakan tepat jenis, dosis, waktu, dan cara pemberiannya.

Data penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan pupuk sebanyak 550 kilogram menghasilkan produksi total sebesar 5,3 ton, mengindikasikan bahwa penggunaan pupuk yang optimal berkontribusi positif terhadap peningkatan jumlah produksi. Hal ini didukung oleh pernyataan Purba (2015) bahwa penambahan pupuk akan

menyebabkan tanah menjadi lebih subur, kandungan hara tanah bertambah, dan struktur tanah menjadi lebih gembur sehingga akar tanaman padi lebih mudah menyerap unsur hara. Santoso (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh lahan dan pupuk bersubsidi juga membuktikan bahwa penggunaan pupuk yang tepat secara langsung meningkatkan produktivitas nasional.

Dari 30 responden, sebanyak 57% menggunakan pupuk antara 100–200 kg, dan 43% menggunakan lebih dari 200 kg. Tidak ada petani yang menggunakan pupuk di bawah 100 kg, mengindikasikan kesadaran petani setempat akan pentingnya pemupukan yang memadai. Temuan ini konsisten dengan studi Nurhayati (2019) yang menunjukkan bahwa pupuk menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, jumlah tenaga kerja (X3) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan nilai signifikansi 0,127 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Temuan ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat tenaga kerja secara teoritis merupakan salah satu faktor produksi yang krusial. Salah satu penjelasan yang paling relevan adalah bahwa penggunaan tenaga kerja di wilayah penelitian cenderung tidak optimal, baik karena kelebihan tenaga kerja pada tahap-tahap tertentu maupun karena mulai adanya pergeseran menuju mekanisasi pertanian.

Sinaga et al. (2024) menjelaskan bahwa tenaga kerja dalam usaha tani melibatkan berbagai tahap produksi, mulai dari persiapan lahan hingga distribusi hasil panen. Namun, seiring perkembangan alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti traktor, mesin panen, dan taksi gabah, kebutuhan tenaga kerja manusia mulai berkurang. Mekanisasi pertanian terbukti lebih cepat dan mampu mengurangi kehilangan hasil panen dibandingkan metode tradisional. Data penelitian menunjukkan bahwa responden dengan 14 orang tenaga kerja menghasilkan produksi sebesar 5,1 ton, lebih rendah dibandingkan responden dengan lahan dan pupuk serupa, mengindikasikan bahwa faktor lain lebih menentukan tingkat produksi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kiky Henny et al. (2019) di Jawa Timur yang juga mendapati bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dapat dipahami karena pada kondisi di mana mekanisasi sudah mulai diterapkan, penambahan tenaga kerja manusia tidak serta merta meningkatkan output produksi secara proporsional.

Pengaruh Simultan terhadap Produksi Padi

Secara bersama-sama, ketiga variabel penelitian yaitu luas lahan, pupuk, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi berdasarkan uji F dengan nilai 22,790 dan signifikansi 0,002 < 0,05. Temuan ini mengonfirmasi bahwa produksi padi merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor produksi yang bekerja secara sinergis. Bertambahnya luas lahan yang didukung oleh pemupukan yang mencukupi dan pengelolaan tenaga kerja yang tepat akan menghasilkan peningkatan produksi yang optimal.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Khakim, Hastuti, dan Widiyani (2018) yang menemukan bahwa secara simultan variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Wijaya dan Arka (2023) dalam penelitian di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung juga mengonfirmasi bahwa luas panen, pupuk, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produksi petani. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan faktor-faktor produksi secara terpadu merupakan kunci peningkatan produktivitas pertanian padi.

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting mengenai faktor-faktor produksi padi di Desa Durian Sebatang. Secara parsial, luas lahan dan pupuk terbukti berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sementara jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena berkembangnya mekanisasi pertanian di wilayah tersebut. Secara simultan, ketiga variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Koefisien determinasi sebesar 19,5% mengindikasikan masih banyak faktor lain yang

perlu diteliti lebih lanjut. Petani disarankan mengoptimalkan penggunaan pupuk sesuai dosis anjuran dan memanfaatkan teknologi pertanian modern, sementara pemerintah perlu memperluas akses subsidi pupuk dan mendorong program mekanisasi pertanian berbasis kebutuhan petani lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ellya Revolina, SE., M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Ariel Siswantoro, SE., M.E. selaku pembimbing kedua atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh petani responden di Desa Durian Sebatang yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak Kantor Desa Durian Sebatang yang telah membantu kelancaran pengumpulan data.

Daftar Pustaka

Ambarwati, L., Dewi, T. R., & Solikah, U. N. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 Di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Ilmiah Inovasi, 22(3), 304–309.

Cynthia, A. (2022). Pengaruh Jarak Tanam Dan Jumlah Bibit Per Lubang Terhadap Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Varietas Inpari 32. Jurnal Pertanian, 10(11), 632–638.

Dian Noviwiyanah, M. H. Y. (2024). Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Dan Konsumsi Pangan Indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian, 8, 874–884.

Fatmah, Salawati, & Rahmi. (2022). Analysis Of Factors Affecting The Production Of Paddy Rice Farming At Tinigi Village Galang District. J Ago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis, 2(3), 67–73.

Henny, K., Kharismawati, D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014–2018. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(1), 50–66.

Isfrizal & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ekonomi Pertanian, 4, 19–34.

Ismail, Y. (2022). Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Dengan Sistem Tanam Pindah. Jurnal Pertanian Terapan, 12(April), 58–66.

Juliansyah, H. (2024). Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 7(2).

Kauditan, K., Rarun, G. B., Kathiandagho, T. M., & Laoh, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi. Jurnal Agrokompleks.

Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, Dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah. Agraris, 9(1), 71–79.

Kurniawan, A., & Gusvita, H. (2024). Analisis Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jurnal Research Ilmu Pertanian, 202–212.

Maksum, S., & Noer, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jurnal Pertanian Tropik, 567–576.

Mukti, F. A., & Purbalingga, U. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi. Perwira Journal Of Science & Engineering (PJSE), 1(1).

Nurhayati. (2019). Pengaruh Faktor Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Dan Pestisida Terhadap Hasil Produksi Padi Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Jurnal Ekonomi Pertanian.

Oryza, S., Di, L., Sukajaya, D., & Pontang, K. (2024). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Kabupaten Serang. Jurnal Agribisnis, 6(2), 429–440.

Rustianingsih, E. (2024). Evaluation Of The Food Security Program In Sidoarjo Regency. JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik), 12(2), 155–165.

Santoso, A. B. (2017). Pengaruh Luas Lahan Dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), 20(3), 208–212.

Saputra, D. A. D., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal Terhadap Produksi Apel Di Desa Tulungrejo, Kota Batu. Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 20(2), 1–17.

Seprianti, N., & Ningsih, Rozaina. (2023). Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Jurnal Pertanian, 9(2), 9–15.

Setianingsih, Nursalim, & Rahmatan Lil Alamin. (2025). Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Teknologi Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Indonesia. Jurnal Pertanian Indonesia.

Sinaga, R., Et Al. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pertanian Di Indonesia. Jurnal Agribisnis Nasional.

Suryanto, A. (2024). Peran Pupuk Hayati Dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Pertanian Padi. Jurnal Ilmu Pertanian.

Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). The Effect Of Land Area And Farming Experience On The Income Of Rice Farmers In Taraitak I Village North Lawongan District Minahasa Regency. Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 19(1), 441–448.

Umaruddin Usman, J. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. Jurnal Ekonomi Pertanian, 1.

Wijaya, I. G. N. N. K., & Arka, S. (2023). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usaha Tani Padi Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Jurnal Ekonomi Pertanian.

Wiharnata, A. I., Sumardi, & Saparto. (2021). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari. Jurnal Pertanian Agro, 23(1), 121–133.